

# PKM Sarung Bantal Kursi dan Taplak Meja dengan Teknik Patchwork pada Ibu Rumah Tangga

Asiani Abu<sup>1</sup>, Nurhijrah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

**Abstrak.** Mitra Program Kemitraan Komunitas (PKM) ini adalah UKM Keluarga Sutera. Masalahnya adalah: (1) kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan perca kain menjadi sarung bantal kursi dan taplak meja menggunakan Teknik patchwork, (2) tidak mengetahui mendesain sarung bantal kursi dan taplak meja dengan Teknik patchwork, (3) kurang mengenal bahan dan alat yang akan digunakan, (4) tidak mengetahui Teknik pembuatan sarung bantal kursi dan taplak meja dengan Teknik patchwork dan (5) tidak terampil dalam memanfaatkan kain perca menjadi sarung bantal kursi dan taplak meja dengan Teknik patchwork. Metode yang digunakan adalah: ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan mitra pendamping. Hasil yang dicapai adalah (1) mitra memiliki pengetahuan dalam memanfaatkan perca kain menjadi sarung bantal kursi dan taplak meja menggunakan Teknik patchwork, (2) mitra mengetahui mendesain sarung bantal kursi dan taplak meja dengan Teknik patchwork, (3) mitra mengenal bahan dan alat yang akan digunakan, (4) mitra mengetahui teknik pembuatan sarung bantal kursi dan taplak meja dengan Teknik patchwork, dan (5) mitra terampil dalam memanfaatkan kain perca menjadi sarung bantal kursi dan taplak meja dengan teknik patchwork.

**Kata kunci:** sarung bantal kursi, taplak meja, teknik patchwork

**Abstract.** The partner of this Community Partnership Program (PKM) is the Sutera Family UKM. The problems are: (1) lack of knowledge in utilizing patchwork into seat cushions and tablecloths using the patchwork technique, (2) not knowing how to design chair cushions and tablecloths with patchwork techniques, (3) not familiar with the materials and tools that will be used. , (4) did not know the technique of making seat cushion covers and tablecloths with the patchwork technique and (5) was not skilled in using patchwork to make seat cushions and tablecloths with the patchwork technique. The methods used are: lectures, demonstrations, discussions, questions and answers, and companion partners. The results achieved are (1) partners have knowledge of using patchwork to make seat cushions and tablecloths using the patchwork technique, (2) partners know to design chair cushion covers and tablecloths with patchwork techniques, (3) partners know the materials and tools used. that will be used, (4) partners know the technique of making chair cushion covers and tablecloths with the patchwork technique, and (5) partners are skilled in utilizing patchwork to make seat cushions and tablecloths with patchwork techniques.

**Keywords:** cushion covers, tablecloths, patchwork technique

## I. PENDAHULUAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini berlokasi pada Desa Leppangan Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. Kecamatan Sendana adalah salah satu desa yang masuk wilayah administratif di desa Leppang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. Oleh karena itu Mitra PKM adalah Ibu di Desa Leppangan Kecamatan Sendana masyarakat yang memiliki berbagai macam permasalahan lingkungan fisik dan lingkungan sosial, seperti halnya: Ibu-ibu rumah tangga sesudah pengolahan tanah pertanian dan panen tidak produktif dilihat dari sisi waktu. Pada umumnya mereka tidak memanfaatkan waktu luangnya untuk kegiatan produktif, seperti halnya

membuat Sarung bantal kursi dan taplak meja. Hal itu disebabkan karena kurangnya tenaga atau pelatih yang dapat memberdayakan mereka. Selain itu juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tentang membuat Sarung Bantal Kursi dan taplak meja menjadi barang yang bernilai ekonomi.

Permasalahan lingkungan yang teridentifikasi di Desa Leppang saat survei yang dilakukan pada Februari 2021 adalah sebagai berikut: pada masyarakat di Desa Leppang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene, terdapat ibu rumah tangga yang mempunyai waktu luang untuk memberdayakan mereka maka diberikan keterampilan. Hal ini dilakukan karena kurangnya

tenaga terampil yang dapat melatih mereka, kurangnya motivasi mereka dalam hal melakukan kegiatan produktif, dan mereka belum melihat peluang pasar, tentang pembuatan berupa sarung bantal kursi dan taplak meja tokoh masyarakat mendengar informasi Kepala Desa dan sebagai tenaga pengajar di Universitas Negeri Makassar, maka hal tersebut saya respon secara positif

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu mitra kurang memiliki pengetahuan memanfaatkan perca kain menjadi sarung bantal kursi dan taplak meja dengan menggunakan teknik patchwork, mitra tidak mengetahui mendesain sarung bantal kursi dan taplak meja dengan teknik patchwork, mitra kurang mengenal bahan dan alat yang akan digunakan untuk Mitra tidak dapat memanfaatkan perca kain menjadi sarung bantal kursi dan taplak meja dengan menggunakan teknik patchwork, mitra tidak mengetahui teknik pembuatan sarung bantal dan taplak meja dengan menggunakan teknik Patchwork, mitra tidak terampil memanfaatkan perca kain menjadi sarung bantal kursi dan taplak meja dengan menggunakan teknik patchwork.

## II. METODE YANG DIGUNAKAN

- a. Tahapan Perizinan dan Persiapan Lokasi  
Untuk memulai kegiatan PKM di Desa Leppangan maka terlebih dahulu Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Makassar (UNM) menyampaikan surat permohonan izin lokasi PKM, yakni kepada Pemerintah Desa Leppangan Kecamatan Sendana Kabupaten Majene dalam hal ini Dinas Pembangunan Kabupaten Majene untuk memperoleh izin lokasi. Selanjutnya dilakukan persiapan lokasi.
- b. Tahapan Sosialisasi  
Sosialisasi dilakukan pada Dinas Pembangunan Desa, Kecamatan dan Kabupaten Majene, terutama pada masyarakat sasaran di di Desa Leppangan Kecamatan Sendana.
- c. Tahapan Penyuluhan

Pada tahapan ini, tim pelaksana PKM memberikan materi atau penyuluhan kepada kelompok masyarakat sasaran

- d. Memperkenalkan Bahan dan Alat  
Tim pelaksana memperkenalkan Perca kain yang akan dibuat sarung bantal kursi dan taplak meja dengan teknik patchwork berbagai macam bahan atau jenis kain yang cocok untuk dibuat bantal kursi dan taplak meja dengan teknik patchwork.
- e. Melakukan pelatihan dan pendampingan  
Pada tahapan ini tim pelaksana PKM melatih dan mendampingi mitra dalam hal ini masyarakat sasaran mempraktikkan membuat sarung bantal kursi dan taplak meja, mulai dari kegiatan: (1) membuat desain motif (2) menggantung perca kain (3) menjahit perca kain untuk dibuat sarung bantal kursi dan taplak meja dengan menggunakan teknik patchwork, (4) finishing, Metode yang digunakan adalah: demonstrasi, diskusi, praktek dan tanya jawab
- f. Tahapan monitoring dan evaluasi.  
Tahap monitoring dilakukan pada saat mitra diberdayakan. Tahapan evaluasi dilakukan pada saat pemberdayaan telah selesai.

## III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

### A. Memperkenalkan alat dan bahan

Pada tahapan ini, tim pengabdian memperkenalkan kepada mitra alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan sarung bantal kursi dengan Teknik patchwork. Setelah mitra mengenali dengan baik alat dan bahan tersebut, maka dilanjutkan dengan memperkenalkan desain penempatan asesoris.





Gambar 1. Alat dan Bahan

### B. Memperkenalkan Desain sarung bantal kursi Teknik patchwork

Pada tahapan ini tim pengabdian memperkenalkan desain sarung bantal kursi dengan teknik patchwork. Setelah mitra memahami dengan baik desain, maka berikutnya dilanjutkan dengan kegiatan membuat sarung bantal dengan teknik patchwork.



Gambar 2. Memerlihatkan desain sarung bantal kursi

### C. Membuat pola sesuai dengan model sarung bantal

Pada tahapan ini, tim pengabdian melatih dan mendampingi mitra dalam pembuatan pola sarung bantal kursi dengan teknik patchwork.



Gambar 3. Membuat pola Teknik patchwork

### D. Melatih dan Mendampingi Mitra dalam pembuatan sarung bantal kursi dan taplak meja dengan Teknik patchwork

Pada tahapan ini, tim pengabdian melatih dan mendampingi mitra membuat teknik patchwork kain yang sudah digunting dan disambung segi empat untuk sarung bantal kursi dan segi empat panjang untuk taplak meja, lalu dibuat bagian belakang dengan memasang resleting dan dilanjutkan dengan menyatukan bagian belakang bantal kursi dengan menjahit mesin begitu pula taplak meja. Setelah mitra terampil, maka dilanjutkan dengan kegiatan finishing.



Gambar 4. Mendampingi proses menggunting

### E. Melatih dan Mendampingi Mitra Meningkatkan Kualitas Produksi sarung bantal kursi dan taplak meja

Pada tahapan ini, tim pengabdian melatih dan mendampingi mitra memadukan warna kain yang bermotif dan kain yang polos sehingga membentuk paduan warna dengan teknik patchwork yang dibentuk segi empat untuk bantal kursi segi empat meja sehingga kelihatan cantik dan berkualitas.



Gambar 5. Menjelaskan Teknik Menjahit Sarung Bantal Kursi



Gambar 6. Memperlihatkan hasil menjahit bantal kursi dan taplak meja

#### IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

- a. Kegiatan PKM membuat sarung bantal kursi dan taplak meja dengan teknik patchwork yang diadakan didesa leppangan, masyarakat menerima dengan baik kegiatan tersebut.
- b. Kegiatan PKM membuat sarung bantal kursi dan taplak meja dengan teknik patchwork yang diadakan didesa leppangang, masyarakat memahami dengan baik langkah membuat sarung bantal kursi dengan teknik patchwork
- c. Kegiatan PKM membuat sarung bantal kursi dan taplak meja dengan teknik patchwork yang diadakan didesa Leppangang , masyarakat sangat senang nengikuti pelatihan tersebut.
- d. Kegiatan PKM Membuat sarung bantal dan taplak meja dengan teknik patchwork yang diadakan didesa Leppangang, diharapkan masyarakat dapat mengaplikasikan pengetahuan membuat sarung bantal kursi dan taplak meja dengan teknik patchwork yang bernilai ekonomis.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terimakasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terimakasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM

dan Pemerintah Kabupaten Majene di Desa Leppangang Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan meng-evaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifah A. Riyanto. 2003. Teori Busana. Bandung: Yapemdo.
- Ernawati, dkk. 2008. Tata Busana, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional
- Kristanto, Philip. 2004. Ekolog Industri.Surabaya : LPPM UKP
- Goet Poespo. 2009. A To Z Istilah Fashion. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Budiyono, dkk. 2008. Kriya Tekstil Jilid II. Jakarta: Direktorat Pembina Sekolah Menengah Kejuruan.
- Hamidah Suryani, dkk. 2017. Modul Model Pelatihan Dalam Pengelolaan Limbah Industri Pakaian Jadi. Makassar: Badan Penerbit UNM.